

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif kuantitatif*, yaitu metode penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat. Dalam bidang kesehatan masyarakat penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan kelompok penduduk atau orang yang tinggal dalam komunitas tertentu (Notoatmojo 2012).

Desain atau rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*, yaitu suatu penelitian dimana peneliti hanya melakukan observasi dan pengukuran variabel pada satu saat tertentu saja. Setiap subjek hanya dikenal satu kali pengukuran tanpa dilakukan tindak lanjut atau pengulangan pengukuran (Saryono, 2011)

B. Populasi dan Subyek penelitian

Menurut Notoatmojo (2012), populasi dalam sebuah penelitian merupakan keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja Karang Taruna Manunggal yang mayoritas berumur 19-20 tahun atau berada pada tahap masa remaja akhir yaitu sejumlah 50 orang. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif sehingga seluruh anggota populasi dijadikan subjek penelitian.

C. Waktu dan Tempat

Waktu penelitian adalah waktu berjalannya atau berlangsungnya setiap kegiatan dilaksanakan (Notoatmojo, 2012). Penelitian ini dilakukan bulan September-Juni 2019.

Lokasi merupakan tempat atau lokasi pengambilan penelitian tersebut dilakukan (Notoatmojo,2012). Penelitian ini dilaksanakan di perkumpulan remaja karang taruna Manunggal di Kabupaten Bantul

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah karakteristik subjek penelitian yang berubah dari satu subjek ke subjek lain. Variabel merupakan karakteristik suatu subjek, bukan subjek atau bendanya sendiri (Sastroasmoro dan Ismail, 2011). Dalam penelitian ini variabel yang diamati adalah tingkat pengetahuan remaja tentang seks pra nikah. yang meliputi : pengertian seks pra nikah, bentuk-bentuk hubungan seksual pra nikah, faktor penyebab seks pra nikah, dampak seks pra nikah, upaya pencegahan seks pra nikah.

E. Definisi Operasional atau Batasan Istilah

Definisi Operasional adalah uraian tentang batasan variabel yang dimaksud atau tentang apa yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional ini digunakan untuk membatasi ruang lingkup atau pengertian variabel-variabel yang diamati atau diteliti (Notoatmojo,2012)

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel/ Sub Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Tingkat pengetahuan seks pra nikah	Kemampuan responden menjawab pertanyaan dalam kuesioner secara benar tentang seks pra nikah	Kuesioner	Ordinal	1.Baik:76-100% benar 2.Cukup: 56-75% benar 3.Kurang:<56% benar
Jenis kelamin	Pembeda jenis kelamin yang sudah ditentukan semenjak lahir	Kuesioner	Nominal	1.Laki-laki 2.Perempuan
Sumber informasi utama	Sumber utama responden mendapatkan informasi,dituliskan dilembar identitas kuesioner	Kuesioner	Nominal	1.Media cetak (buku/majalah/poster) 2.Media elektronik (radio/TV/internet) 3.Orang tua/guru/teman/petugas kesehatan
Pendidikan terakhir ayah	Jenjang pendidikan terakhir ayah responden sampai saat penelitian	Kuesioner	Nominal	1.pendidikan dasar(SD-SMP) 2.pendidikan menengah (SMA-SMK) 3.Pendidikan tinggi (akademik,politeknik,sekolah tinggi,instuti,atau universitas)
Pendidikan terakhir ibu	Jenjang pendidikan terakhir ibu responden sampai saat penelitian	Kuesioner	Nominal	1.Pendidikan dasar (SD-SMP) 2.pendidikan (SMA-SMK) 3.Pendidikan tinggi

					(akademik, politeknik, sekolah tinggi, instituti, atau universal)
Pekerjaan ayah	Pekerjaan sehari-hari ayah responden dalam mendapatkan penghasilan	Kuesioner	Nominal	1. Bekerja (PNS, Pedagang, wiraswasta, petani, buruh) 2. Tidak bekerja (IRT)	
Pekerjaan ibu	Pekerjaan sehari-hari ibu responden dalam mendapatkan penghasilan	Kuesioner	Nominal	1. Bekerja (PNS, pedagang, wiraswasta, petani, buruh) 2. Tidak bekerja (IRT)	

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dari responden.

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sugiyono, 2012). Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari hasil pengisian kuesioner yang dibagikan kepada responden.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah cara atau alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Koesioner yang digunakan merupakan modifikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nadia Indah Kurniwati. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk mengukur pengetahuan seks pra nikah. Pengukuran pengetahuan kesehatan dapat berupa angket berisi pernyataan tertutup kemudian memilih jawaban

benar atau salah. Jika jawaban sesuai dengan kunci jawaban (benar) diberi nilai 1 dan jika jawaban tidak sesuai dengan kunci jawaban (salah) diberi nilai 0, kemudian skor setiap responden dijumlahkan kemudian dihitung dan didapatkan hasil dalam bentuk presentase.

Tabel 2. Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Seks Pra Nikah

Variabel	Sub Variabel	No Soal	Jumlah Soal
Tingkat pengetahuan remaja tentang seks pra nikah	Pengertian seks pra nikah	1,2,3,4,5	5
	Bentuk-bentuk hubungan seksual pra nikah	6,7,8,9	4
	Faktor penyebab seks pra nikah	10,11	2
	Dampak seks pra nikah	12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29	18
	Upaya pencegahan seks pra nikah	30,31	2
	Jumlah		31

H. Uji validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keahlian suatu instrumen (Arikunto,2010). Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan rumus *Pearson Product moment* dengan bantuan *software* komputer. Tinggi rendahnya koefisien kolerasi menentukan tingkat kevalidan alat ukur suatu penelitian. Pernyataan

yang dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Nilai r_{xy} tabel untuk menentukan jumlah responden dengan taraf signifikan 5% adalah 0,361 (Riwidikdo, 2010). Jika r hitung lebih besar dari 0,361 maka butir pertanyaan tersebut valid.

Uji validitas dilakukan pada 30 siswa kelas XI SMK Pelita Buana pada Mei 2019. Kuesioner yang diberikan sebanyak satu macam, meliputi kuesioner tingkat pengetahuan remaja tentang seks Pra nikah sebanyak 35 soal. Hasil uji validitas yang diperoleh adalah 31 butir soal di nyatakan valid dan 4 soal dikatakan tidak valid, sehingga soal yang tidak valid di keluarkan dari kuesioner.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini perhitungan reliabilitas suatu alat ukur dilakukan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen dikatakan reliabel jika koefisien realibilitas lebih besar dari koefisien pembanding (0,75) (Riwidikwo,2010). Hasil uji reliabilitas adalah sebesar 0,948 sehingga kuesioner dikatakan reliabel .

I. Prosedur Penelitian

1. Persiapan

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan data penelitian, kemudian peneliti meminta bantuan kepada rekan-rekan untuk melakukan penelitian, peneliti menjelaskan prosedur mengisi kuisisioner kepada tim yang membantu agar tidak terjadi kesalahan ataupun perbedaan. Peneliti melakukan uji validitas kuisisioner pada siswa kelas XI SMK Pelita Buana.

2. Pelaksanaan penelitian

- a. Melakukan kolaborasi dengan pihak ketua karang taruna terkait waktu untuk penelitian, yaitu pada bulan Juni.
- b. Peneliti melakukan pendekatan kepada responden untuk mendapatkan persetujuan dari responden sebagai responden penelitian
- c. Penelitian dilakukan oleh peneliti dibantu oleh tim yang berjumlah 1 orang untuk membagikan kuisisioner dalam waktu bersamaan di perkumpulan dengan waktu kurang lebih 45 menit.
- d. Masing-masing anggota tim membagikan kuisisioner pada setiap karang taruna manunggal yang menjadi tanggung jawabnya.
- e. Setelah lembar kuisisioner dibagikan diisi kemudian dikumpulkan kepada anggota tim peneliti. Anggota tim peneliti memeriksa kuisisioner yang isian kuisisioner sudah terkumpul apakah jawaban dalam kuisisioner ada yang terlewat atau tidak. Jika ada yang tidak

tepat atau kurang dalam pengisian kuesioner maka dilengkapi saat itu juga.

3. Pengolahan dan analisis data

Melakukan tahap pengolahan data mulai dari kegiatan *editing*, *scoring*, *coding*, *data entry*, dan *cleaning* serta menganalisis data.

4. Tahap penyajian hasil pengolahan dan analisa data

Menyajikan hasil pengolahan data, yaitu dengan menguraikan dan menyusun dalam bentuk tabel dan penjelasan terhadap data yang telah dianalisis.

J. Manajemen Data

1. Pengolahan data

Langkah-lagkah mengolah dan menganalisis data menurut Sulistyaningsih (2010) adalah sebagai berikut:

a. *Editing*

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memeriksa data hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada responden dan kemudian dilakukan koreksi apakah telah terjawab dengan lengkap. *Editing* dilakukan dilapangan sehingga bila terjadi kekurangan atau tidak sesuai dapat segera dilengkapi.

b. *Cording*

Peneliti menggunakan *Cording* atau pengkodean, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Pada tingkat pengetahuan diberikan kode 1 untuk

tingkat pengetahuan baik, kode 2 untuk tingkat pengetahuan cukup, dan kode 3 untuk tingkat pengetahuan kurang. Pada karakteristik responden, untuk jenis kelamin laki-laki diberikan kode 1 dan untuk perempuan diberikan kode 2. Pada data sumber informasi utama responden diberi kode 1 jika sumber informasi utama diperoleh dari media cetak (buku/majalah/poster), kode 2 jika diperoleh dari media elektronik (radio/TV/Internet), kode 3 jika diperoleh dari orangtua/guru/teman/petugas kesehatan. Pada tingkat pendidikan ayah dan ibu responden diberikan kode 1 untuk tingkat pendidikan dasar (SD-SMP), kode 2 untuk tingkat pendidikan menengah (SMA-SMK), kode 3 untuk tingkat pendidikan tinggi (akademik, politeknik, sekolah tinggi, instituti, atau universitas), pada data pekerjaan ayah dan ibu responden diberikan kode 1 untuk bekerja (PNS, Pedagang, wiraswasta, petani, buruh) dan kode 2 untuk tidak bekerja (IRT).

c. *Scoring*

Pada tahap *scoring* untuk tiap kuesioner yang dikerjakan responden. Pada kuesioner pengetahuan seks pra nikah, untuk jawaban benar (sesuai dengan kunci jawaban) diberikan skor 1 dan untuk jawaban salah (tidak sesuai dengan kunci jawabannya) diberikan skor 0.

d. *Data entry*

Data atau jawaban-jawaban yang diperoleh dari masing-masing responden yang dalam bentuk 'kode' dimasukkan ke dalam program atau *software* komputer

e. *Cleaning*

Apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan, perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan kode. Ketidaklengkapan dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Analisis data

- a. Variabel dianalisis dengan menghitung distribusi frekuensi dan tingkat pengetahuan remaja tentang seks pra nikah . untuk variabel tentang pengetahuan seks pra nikah, skor dari kuesioner dijumlahkan sehingga didapatkan skor total responden. Cara mengukur prosentase yang akan digunakan untuk mengukur pengetahuan yaitu dengan rumus :

$$\text{Skor prosentase} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah soal}} \times 100 \%$$

Hasil perhitungan presentase dikategorikan sebagai berikut (Arikunto dalam Wawan dan Dewi 2010)

- a. Baik = hasil presentase 76-100%
- b. Cukup = hasil presentase 56-75%
- c. Kurang = hasil presentase <56%

K. Etika Penelitian

Setelah mnedapatkan persetujuan, peneliti mulai melakukan penelitian dengan memperhatikan masalah etika, meliputi :

1. *Informed Consent*

Sebelum lembar persetujuan diberikan pada subjek penelitian, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti yang dilakukan serta manfaat dilakukannya penelitian setelah diberikan penjelasan.

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *cording* sebagai pengganti identitas responden, penelitian menjamin kerahasiaan informasi yang akan dikumpulkan dalam penelitian, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian.

3. Keadilan dan keterbukaan

Prinsip keterbukaan dan adil juga dijaga oleh peneliti dengan kejujuran, dan kehati-hatian. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada semua subjek penelitian, yaitu seluruh Karang Taruna Manunggal dan memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama tanpa membedakan apapun.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian

Peneliti berusaha meminimalisis dampak yang merugikan bagi responden segala informasi yang diperoleh melalui penelitian ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan tidak akan digunakan untuk kepentingan lain